JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
ISSN: 2964-2434

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN *M-HEALTH* DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN PROLANIS PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SUMBERMALANG

Bambang Darmawan[1], **Nurul Laili**[2], **Dodik Hartono**[3]
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan[1,2,3]
Email Korespondensi: darmawanbambang20@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi, namun keaktifan kunjungan peserta masih rendah. Pemanfaatan Mobile Health (M-Health) diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pasien melalui penyediaan informasi kesehatan, pengingat jadwal kontrol, serta kemudahan akses layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lama penggunaan M-Health dengan keaktifan kunjungan Prolanis pada pasien hipertensi di Puskesmas Sumbermalang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectiona*l. Populasi penelitian adalah 39 pasien hipertensi yang aktif mengikuti Prolanis. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 39 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan M-Health dalam kategori penggunaan yang lebih lama serta memiliki tingkat keaktifan kunjungan Prolanis yang baik. Analisis Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,857 dengan nilai p = 0,001 (p < 0,05)**,** yang menunjukkan adanya hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan antara lama penggunaan M-Health dengan keaktifan kunjungan Prolanis. Semakin lama pasien memanfaatkan M-Health, semakin tinggi tingkat keaktifannya dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Pemanfaatan M-Health berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien melalui pengingat jadwal, edukasi kesehatan, serta kemudahan memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan tenaga kesehatan. Dengan demikian, M-Health dapat dijadikan strategi pendukung dalam meningkatkan partisipasi pasien hipertensi terhadap Program Pengelolaan Penyakit Kronis di pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci : Lama Penggunaan *M-Health*, Keaktifan Kunjungan Prolanis, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease requiring ongoing management to prevent complications. The Chronic Disease Management Program (Prolanis) is an initiative aimed at improving the quality of life for hypertensive patients; however, participant visit adherence

remains low. The use of Mobile Health (M-Health) is expected to enhance patient adherence by providing health information, appointment reminders, and easier access to healthcare services. This study aimed to analyze the corelation between the duration of M-Health usage and the frequency of Prolanis visits among hypertensive patients at the Sumbermalang Community Health Center (Puskesmas). This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 39 hypertensive patients actively participating in Prolanis, A total sampling technique was used, resulting in 39 respondents. Data were collected using observation sheets and analyzed using the Spearman correlation test. The results showed that the majority of respondents fell into the category of longer M-Health usage and demonstrated a good level of Prolanis visit adherence. Spearman Rank analysis revealed a correlation coefficient of r = 0.857 with a p-value of 0.001 (p < 0.05), indicating a positive, very strong, and significant corelation between the duration of M-Health usage and Prolanis visit adherence,The longer patients utilized M-Health, the higher their level of participation in Prolanis activities. M-Health usage plays a role in improving patient adherence through appointment reminders, health education, and easier access to information and communication with healthcare professionals. Thus, M-Health can serve as a supporting strategy to increase hypertensive patient participation in the Chronic Disease Management Program within primary healthcare settings.

Keywords : *Duration of M-Health Use, Frequency of Prolanis Visits, Hypertension.*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu penyakit *silent killer* yang jika tidak terkontrol dapat menyebabkan penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, bahkan kematian dini. Hipertensi merupakan salah satu tantangan besar di Indonesia. Hipertensi ialah kondisi yang sering muncul pada pelayanan kesehatan primer dengan memiliki risiko morbiditas serta mortalitas yang terus meningkat selaras dengan naiknya tingkatan tekanan sistolik dan diastolic. Menurut WHO, 1 dari 5 orang dewasa menderita hipertensi. Kematian akibat hipertensi terjadi sebanyak 12,8% yaitu 3 juta orang meninggal akibat hipertensi di seluruh dunia (Wahyuni et al., 2020)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) 2023, menerapkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dengan tujuan mengoptimalkan kualitas hidup penderita penyakit kronis dengan tercapainya indicator 75% bagi peserta yang melakukan kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan melakukan pemeriksaan terhadap penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) merupakan sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan preventif yang dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Namun, dalam praktiknya keaktifan kunjungan pasien hipertensi dalam kegiatan Prolanis masih menjadi tantangan. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan antara lain keterbatasan waktu, jarak ke fasilitas kesehatan, kurangnya motivasi, serta rendahnya pemahaman pasien terhadap pentingnya kontrol rutin. Rendahnya keaktifan kunjungan ini berpotensi menyebabkan pengendalian tekanan darah yang tidak optimal dan meningkatkan risiko komplikasi (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 2023)

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80%. Pada tahun 2025, di negara berkembang akan terjadi kenaikan kasus hipertensi dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus, termasuk Indonesia (WHO, 2023). Data Riskesdas menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 adalah 25,8%, namun pada tahun 2018 naik menjadi 34,1% (Riskesdas, 2023). Di Indonesia

prevalensi peningkatan jumlah lansia sebesar 9,92% atau setara dengan 26,82 juta jiwa dari jumlah populasi di Indonesia dan akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan jumlah lansia di tahun 2020 sebesar 10.8%, tahun 2021 (11,8%), tahun 2022 (13,8%) (Solikhah et al., 2020). Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi (Kementerian Kesehatan RI, 2014) peningkatan jumlah lansia pada tahun 2023 (21,4%), dan tahun 2024 (41%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, pada tahun 2023 jumlah kasus hipertensi di Situbondo mencapai 148.678 orang.

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Sumbermalang, tercatat dengan prevalensi hipertensi masuk dalam 10 penyakit terbanyak. Adapun data awal yang diperoleh, jumlah penderita hipertensi pada Bulan Oktober 2025 adalah sebanyak 1.650 pasien, bulan November sebanyak 1.655 pasien dan pada bulan Desember adalah sebanyak 1.659 pasien. Berdasarkan data dari pemegang program prolanis hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbermalang, jumlah pasien hipertensi yang memanfaatkan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) aktif pada tahun 2025 di bulan Oktober adalah sebanyak 38 pasien, bulan November sebanyak 41 pasien dan di bulan Desember sebanyak 36 pasien. Hal ini diketahui masih rendahnya pemanfaatan Prolanis berdasarkan sasaran yang ditetapkan dalam buku panduan Prolanis yaitu sebesar 75% yang mengikuti program Prolanis (Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang pasien hipertensi saat melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sumbermalang, didapatkan hasil bahwa ketidakaktifan pasien dalam kunjungan prolanis ada beberapa hal, yaitu faktor usia lanjut yang membatasi mobilitas, kurangnya dukungan keluarga (pergi sendiri), penurunan fungsi pendengaran yang menyulitkan edukasi, serta jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari rumah. Kurangnya kesadaran akan pentingnya penyakit kronis.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan mobile health (m-health) menjadi salah satu inovasi dalam pelayanan kesehatan. *M-health* merupakan penggunaan perangkat berbasis teknologi *mobile* seperti telepon pintar, aplikasi kesehatan, SMS, dan media digital lainnya untuk mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (J Sosiol Nusant. 2021). Dalam konteks pelayanan primer, *m-health* berpotensi meningkatkan keterlibatan pasien melalui pengingat jadwal kontrol, edukasi kesehatan, pemantauan mandiri, serta komunikasi dua arah antara pasien dan tenaga kesehatan. Pemanfaatan *m-health* pada pasien hipertensi diharapkan mampu meningkatkan keaktifan kunjungan Prolanis dengan cara mempermudah akses informasi dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap jadwal control (Setyoadi, S., 2020). Pemanfaatan teknologi kesehatan melalui m-health sejalan dengan transformasi digital kesehatan di Indonesia serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada semua usia., melalui pengendalian penyakit tidak menular dan pemanfaatan teknologi kesehatan. Pemanfaatan teknologi kesehatan sangat penting untuk mendukung keaktifan pasien hipertensi dalam kunjungan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) karena mampu mengatasi kendala akses, meningkatkan kepatuhan pengobatan, dan mempermudah pemantauan kesehatan secara mandiri. Teknologi seperti aplikasi mobile, SMS gateway (pengingat), dan telemedicine membantu pasien tetap terhubung dengan fasilitas kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kontrol tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua pasien hipertensi yang datang ke prolanis di Puskesmas Sumbermalang pada bulan Juli 2026. Penentuan sampel menggunakan tekhnik *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 39 responden. Penelitian ini dilakukan mulai

tanggal 01 sampai 30 Juli 2026 di Puskesmas Sumbermalang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keaktifan kunujungan prolanis. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman's rho.*

HASIL PENELITIAN

Data Umum Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pernikahan, Pendidikan, dan Lama Menderita DM

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
50-60 Tahun	3	7,7
61-70 Tahun	28	71,8
>70 Tahun	8	20,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	19	48,7
Perempuan	20	51,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	7,7
SD	10	25,6
SMP	9	23,1
SMA	10	25,6
D3	2	5,1
S1	5	12,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	6	15,4
Wiraswasta	7	17,9
IRT	7	17,9
Petani/Buruh	6	15,4
Pedagang	2	5,1
Pensiunan	11	28,2

Tabel 1 diatas menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki usia 61-70 tahun sebanyak 28 responden (71,8%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 20 responden (51,3%), pendidikan mayoritas SD dan SMA sebanyak 10 responden (25,6%), pekerjaan mayoritas pensiunan sebanyak 11 responden (28,2%).

Data Khusus Hasil Penelitian

Lama Penggunaan *M-Health* Pada Pasien Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan *M-Health* Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumbermalang.

Lama Penggunaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<6 Bulan	13	33,3
6-12 Bulan	15	38,5
>12 Bulan	11	28,2
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 39 responden, mayoritas responden lama penggunaan *M-Health* selama 6-12 bulan sebanyak 15 responden (38,5%), sedangkan minoritas responden lama penggunaan *M-Health* selama >12 bulan sebanyak 11 responden (28,2%).

Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumbermalang.

Keaktifan Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Aktif	10	25,6
Kurang Aktif	13	33,3
Aktif	16	41
Total	39	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 39 responden, mayoritas responden keaktifan kunjungan prolanis kategori aktif sebanyak 16 responden (41%), sedangkan minoritas kategori tidak aktif sebanyak 10 responden (25,6%).

Tabel Silang Hubungan Lama Penggunaan *M-Health* Dengan Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan Lama Penggunaan *M-Health* Dengan Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumbermalang

Lama Penggunaan	Keaktifan Kunjungan						Total	
	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Aktif			
	f	%	f	%	f	%	f	%
<6 Bulan	7	17,9	5	12,8	1	2,6	13	33,3
6-12 Bulan	3	7,7	7	17,9	5	12,8	15	38,5
>12 Bulan	0	0	1	2,6	10	25,6	11	28,2
Total	10	25,6	13	33,3	16	41	39	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa data terbanyak lama penggunaan M-Helath >12 bulan dengan keaktifan kunjungan aktif sebanyak 10 responden (25,6%) dan data terkecil lama penggunaan *M-Health* <6 bulan dengan keaktifan kunjungan aktif dan lama penggunaan *M-Health* >12 bulan dengan keaktifan kunjungan kurang aktif masing-masing sebanyak 1 responden (2,6%).

Tabel Uji Statistik Hubungan Lama Penggunaan *M-Health* Dengan Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi

Tabel 5. Uji Statistik Hubungan Lama Penggunaan *M-Health* Dengan Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumbermalang.

Correlations				
			Lama Penggunaan *M-Health*	Keaktifan Kunjungan
Spearman's rho	Lama Penggunaan *M-Health*	Correlation Coefficient	1.000	.857**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	39	39

Keaktifan Kunjungan	Correlation Coefficient	.857**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman's rho* menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig.(2 tailed) adalah 0.001. Hasil analisa didapatkan ρ = 0,001 sehingga ρ = 0,001 < α = 0,05. Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Hubungan Lama Penggunaan *M-Health* Dengan Keaktifan Kunjungan Prolanis Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumbermalang.

PEMBAHASAN

Lama Penggunaan *M-Health* pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbermalang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 39 responden, sebagian besar telah menggunakan M-Health selama 6–12 bulan, yaitu sebanyak 15 responden (38,5%)**.** Selanjutnya responden yang menggunakan M-Health kurang dari 6 bulan sebanyak 13 responden (33,3%)**,** sedangkan responden yang telah menggunakan M-Health lebih dari 12 bulan sebanyak 11 responden (28,2%)**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi telah memanfaatkan aplikasi M-Health dalam waktu yang relatif cukup lama sehingga telah memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai fitur yang tersedia untuk mendukung pengelolaan penyakit hipertensi.

Menurut World Health Organization (WHO, 2019)**,** *Mobile Health (M-Health)* merupakan bagian dari *digital health* yang memanfaatkan perangkat bergerak, seperti telepon pintar dan aplikasi kesehatan, untuk mendukung pelayanan kesehatan, meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan, memperkuat komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, serta memfasilitasi pemantauan penyakit secara berkelanjutan. Penggunaan M-Health dalam jangka waktu yang lebih lama memungkinkan pasien semakin terbiasa memanfaatkan fitur-fitur seperti pengingat minum obat, pengingat jadwal kontrol, edukasi kesehatan, serta pencatatan kondisi kesehatan secara mandiri. Paparan informasi kesehatan yang diterima secara berulang akan meningkatkan literasi kesehatan sehingga pasien lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol rutin. Hal tersebut didukung oleh Ghanbari et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan *self-management*, dan kepatuhan pasien dalam mengelola penyakit kronis. Penelitian Widodo dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan dalam jangka waktu yang lebih lama mampu meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit kronis, sedangkan Pratama dan Lestari (2023) menemukan bahwa durasi penggunaan aplikasi kesehatan berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol kesehatan secara rutin.

Menurut pendapat peneliti, dominannya responden yang telah menggunakan M-Health selama 6–12 bulan menunjukkan bahwa pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbermalang mulai mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi kesehatan. Lamanya penggunaan aplikasi memberikan kesempatan bagi pasien untuk mengenal dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara optimal sehingga terbentuk kebiasaan dalam menerima edukasi kesehatan, mengingat jadwal kontrol, dan melakukan pemantauan kondisi kesehatan secara mandiri. Kebiasaan tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), karena pasien

yang telah terbiasa menggunakan M-Health cenderung memiliki kesadaran dan kepatuhan yang lebih baik dalam mengelola hipertensi. Dengan demikian, semakin lama penggunaan M-Health diharapkan semakin besar pula manfaat yang diperoleh pasien dalam meningkatkan kualitas pengelolaan penyakit dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi.

Keaktifan Kunjungan Prolanis pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbermalang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 39 responden, sebagian besar berada pada kategori aktif dalam mengikuti kunjungan Prolanis yaitu sebanyak 16 responden (41,0%)**.** Selanjutnya sebanyak 13 responden (33,3%) termasuk dalam kategori kurang aktif**,** sedangkan 10 responden (25,6%) termasuk dalam kategori tidak aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pasien hipertensi telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Prolanis, masih terdapat lebih dari separuh responden yang belum mengikuti kegiatan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan kunjungan Prolanis masih perlu ditingkatkan agar tujuan pengelolaan penyakit kronis dapat tercapai secara maksimal.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan sistem pelayanan kesehatan yang diselenggarakan secara terintegrasi untuk membantu pasien penyakit kronis mempertahankan kualitas hidup melalui konsultasi medis, edukasi kesehatan, pemantauan status kesehatan, aktivitas fisik, serta pengingat jadwal pelayanan secara berkala. Menurut BPJS Kesehatan (2019), tujuan Prolanis adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup yang optimal melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif, efektif, dan berkesinambungan. Pasien yang aktif mengikuti kegiatan Prolanis memiliki peluang lebih besar untuk mengendalikan tekanan darah, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta mencegah terjadinya komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pasien hipertensi yang aktif mengikuti Prolanis memiliki tingkat kepatuhan pengobatan dan kontrol kesehatan yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak aktif. Selain itu, Rahmawati dkk. (2022) menjelaskan bahwa keaktifan kunjungan Prolanis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi pasien, dukungan keluarga, kemudahan akses pelayanan kesehatan, serta adanya sistem pengingat (*reminder*) melalui media digital.

Menurut pendapat peneliti, tingginya jumlah responden yang aktif menunjukkan bahwa Program Prolanis telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran pasien hipertensi untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Namun demikian, masih ditemukannya responden yang kurang aktif dan tidak aktif menunjukkan bahwa kepatuhan mengikuti kegiatan Prolanis belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan mobilitas pada pasien lanjut usia, kesibukan pekerjaan, rendahnya motivasi untuk melakukan kontrol rutin, kurangnya dukungan keluarga, serta belum optimalnya pemanfaatan media pengingat berbasis teknologi seperti M-Health. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan berupa edukasi kesehatan, peningkatan dukungan keluarga, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengingat jadwal dan media edukasi kesehatan. Dengan meningkatnya keaktifan kunjungan Prolanis, diharapkan pasien hipertensi dapat lebih patuh dalam menjalani pengobatan, mempertahankan tekanan darah tetap terkendali, serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi.

Hubungan Lama Penggunaan *M-Health* dengan Keaktifan Kunjungan Prolanis pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbermalang

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,857 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001**.** Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan *M-Health* dengan keaktifan kunjungan Prolanis pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbermalang.Nilai koefisien korelasi sebesar 0,857 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin lama pasien menggunakan *M-Health*, maka semakin tinggi pula keaktifan pasien dalam mengikuti kunjungan Prolanis. Berdasarkan hasil tabulasi silang, responden yang telah menggunakan *M-Health* lebih dari 12 bulan hampir seluruhnya berada pada kategori aktif, sedangkan responden yang menggunakan *M-Health* kurang dari 6 bulan lebih banyak berada pada kategori tidak aktif maupun kurang aktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *M-Health* secara berkelanjutan berkaitan dengan meningkatnya partisipasi pasien dalam mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin.

Menurut Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989)**,** seseorang akan menerima dan terus menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut dipersepsikan bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*)**.** Persepsi tersebut akan meningkatkan niat serta perilaku penggunaan teknologi secara berkelanjutan dalam mendukung aktivitas sehari-hari, termasuk pengelolaan kesehatan (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *M-Health* yang berlangsung lebih lama memungkinkan pasien semakin terbiasa memanfaatkan fitur-fitur seperti pengingat jadwal kontrol, edukasi kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengikuti pelayanan kesehatan secara rutin, termasuk kunjungan Prolanis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *M-Health* berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi. Selain itu, Kurniawan dkk. (2022) juga menemukan bahwa pasien yang memanfaatkan aplikasi kesehatan memiliki tingkat kepatuhan kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak menggunakan aplikasi kesehatan.

Menurut pendapat peneliti, hubungan yang sangat kuat antara lama penggunaan *M-Health* dengan keaktifan kunjungan Prolanis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pelayanan kesehatan. Semakin lama pasien menggunakan *M-Health*, semakin terbentuk kebiasaan positif dalam mengakses informasi kesehatan, memperhatikan pengingat jadwal kontrol, serta melakukan pemantauan kondisi kesehatannya secara mandiri. Kebiasaan tersebut secara bertahap meningkatkan kesadaran pasien untuk hadir secara rutin dalam kegiatan Prolanis. Selain itu, kemudahan memperoleh informasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan melalui aplikasi dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mempertahankan perilaku sehat. Oleh karena itu, *M-Health* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi inovatif yang mampu mendukung keberhasilan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Sumbermalang melalui peningkatan kepatuhan dan keaktifan kunjungan pasien hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu lama penggunaan *M-Health* pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbermalang sebagian besar berada pada kategori 6–12 bulan, yaitu sebanyak 15 responden (38,5%), keaktifan kunjungan Prolanis pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbermalang sebagian besar berada pada kategori aktif, yaitu sebanyak 16 responden (41,0%), Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,857 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, positif, dan sangat kuat antara

lama penggunaan *M-Health* dengan keaktifan kunjungan Prolanis pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbermalang.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R., & Mustofa, A. (2023). *Hipertensi pada dewasa: Faktor risiko, pencegahan, dan penatalaksanaan.* Yogyakarta: Pustaka Medika.

Alkaff, F. F., Flynn, J., Sukmajaya, A. C., Salamah, S., & Faris, M. (2021). *Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) And Its Implementation In Indonesian Primary Health Care*. *Family Medicine & Primary Care Review, 23*(4), 456–462.

Awaludin, A., Rahmat, N. N., & Hartono, D. (2025). *Hubungan dukungan tenaga kesehatan dan peran kader dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu Lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah*. Jurnal Keperawatan, 18(1), 20–29.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).* BPJS Kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2016). *Petunjuk Teknis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).* BPJS Kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2019). *Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.* BPJS Kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2020). *Panduan Praktis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).* BPJS Kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2021). *Panduan Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).* BPJS Kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2023). *Panduan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS).* BPJS Kesehatan.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023.* Badan Pusat Statistik.

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319–340.

Davis, S., & Mueller, J. (2020). *Mobile Health Applications: From Design to Implementation.* Springer.

Ghanbari, S., et al. (2023). *The effect of health literacy intervention on adherence to medication of uncontrolled hypertensive patients using the M-health*. BMC Health Services Research.

Hartmann, M., & Klaschka, U. (2017). Mobile health solutions for chronic disease management: A review of the literature. *Journal of Medical Systems, 41*(11), 181.

Hastuti, N. (2019). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) pada pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 7*(2), 95–103.

International Society of Hypertension. (2020). *2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. Hypertension, 75*(6), 1334–1357.

Irianto, K. *(2020).* Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Bandung: Alfabeta.*

Kurniawan, Y. A., Hartono, D., Salam, A. Y., & Suhari, S. (2026). *Hubungan self-efficacy dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia di Desa Ranuyoso*. Borneo Nursing Journal (BNJ), 8(2), 10–18.

Masruro, Z., Kusyairi, A., & Hartono, D. (2023). *Pengaruh meditasi mindfulness terhadap penurunan tingkat stres dan peningkatan self management pada pasien hipertensi di Desa Liprak Wetan Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia, 2(2), 35–49.

Pamungkas, F. D., Hartono, D., & Hamim, N. (2024). *Relationship between diet pattern and physical activity with the risk of hypertension in adolescents*. Health and Technology

Journal, 25(25), 50.

Permatasari, E., Yunita, R., & Hartono, D. (2026). *Pengaruh edukasi diet DASH dengan media flipchart terhadap pengendalian hipertensi di UPTD Puskesmas Sumbersari*. Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 8(1), 184–192.

Sulton, M., Hartono, D., & Salam, A. Y. (2026). *Pengaruh edukasi kesehatan berbasis teknologi dengan pendekatan Sunrise Model terhadap kepatuhan minum obat pasien lansia hipertensi peserta Prolanis Puskesmas Kunir*. Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 8(1), 162–170.

Susanti, A., Laili, N., & Hartono, D. (2025). *Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan Posbindu PTM di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang*. Jurnal Keperawatan, 18(1), 30–39.

Wahyu, N. E., Hartono, D., & Rahmat, N. N. (2025). *Hubungan keaktifan kunjungan Prolanis dengan self-care management pada penderita hipertensi di Desa Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan*. Health Research Journal, 3(1), 70–77.

Yunita, R., & Hartono, D. (2025). *The influence of positive emotions on hypertension relapse: A cross-sectional study*. Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 13(3), 506–615.

Yunita, R., & Hartono, D. (2026). P*enerapan Emotional Freedom Technique (EFT) Sebagai Upaya Meningkatkan Emosi Positif Pada Penderita Hipertensi: Pendekatan Psikoterapi Komplementer Untuk Regulasi Emosi Pada Penderita Hipertensi*. Journal of Health Innovation and Community Services, 5(1), 12–18.

Zuhria, M. U., Isnawati, I. A., & Hartono, D. (2024). *Pengaruh inovasi kegiatan sosial terhadap motivasi dan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Gilin Desa Penambangan Kecamatan Pajarakan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 3(2), 88–101.